

TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT NELAYAN ALAT TANGKAP PANCING ULUR DI DESA OENGGAE, KECAMATAN PANTAI BARU, KABUPATEN ROTE NDAO

Ayu Soinbala¹, Lady Cindy Soewarlan², Lebrina Ivantry Boikh³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan,

Fakultas Peternakan Kelautan Dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana,

Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212 Tlp (0380) 881589

Email Korespondensi : ayusoinbala@gmail.com

Abstrak- Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kesejahteraan Masyarakat nelayan di Desa Oenggae, Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao. Berdasarkan Badan Pusat Statistik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan adalah menggunakan indikator kesejahteraan keluarga berdasarkan BPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Oenggae, Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao, berada dalam tingkat kesejahteraan sedang yang diwakili oleh 8 indikator yaitu: kondisi tempat tinggal, dengan status rumah yang di tempati adalah milik sendiri yang menggunakan atap seng, dinding permanen, dan lantai dasar rumah keramik dan plester semen. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki tergolong cukup lengkap. Pelayanan kesehatan mudah dijangkau dikarenakan memiliki BPJS, jenjang pendidikan yang di tempuh adalah pendidikan formal, jenis transportasi yang digunakan nelayan yaitu kendaraan bermotor, jenis alat Teknologi Informasi dan Komunikasi yang paling umum digunakan adalah HP, untuk pendapatan dan pengeluaran masyarakat nelayan Desa Oenggae yaitu Rp < 2.000.000 – Rp > 3.000.000 perbulannya

Kata kunci : Tingkat Kesejahteraan, Nelayan Pancing Ulur, Desa Oenggae

Abstract- The purpose of this research is to determine the level of welfare of fishing communities in Oenggae Village, Pantai Baru District, Rote Ndao Regency. Based on the Central Statistics Agency (BPS). The data collection methods used in this study are observation, interviews, and documentation. The analysis used to measure the level of welfare of fishermen is using family welfare indicators based on BPS. The results of this study indicate that the level of welfare of the community in Oenggae Village, Pantai Baru District, Rote Ndao Regency, is at a moderate level of welfare, which is represented by 8 indicators, namely: residential conditions, with the status of the house occupied being owned by using zinc roofs, permanent walls, and ceramic and cement plaster floors. The residential facilities owned are quite complete. Health services are easily accessible because they have BPJS, the education level pursued is formal education, the type of transportation used by fishermen is motorized vehicles, the type of Information and Communication Technology tools most commonly used is mobile phones, for income and expenditure of fishing communities in Oenggae Village, which is Rp < 2,000,000 - Rp > 3,000,000 / month.

Keywords: Socioeconomic Welfare, Hand Line Fishermen Oenggae Village.

I. PENDAHULUAN

Desa Oenggae merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao. Desa ini adalah salah satu Desa dari 14 Desa dan satu kelurahan yang berada di Kecamatan

Pantai Baru. Umumnya masyarakat di desa ini bermata pencaharian sebagai nelayan namun ada juga yang bermata pencaharian sebagai Nelayan. Sebagai masyarakat yang bermata pencaharian nelayan tentu sangat bergantung terhadap kondisi alam dan laut yang bersahabat. Kondisi tersebut

akan sangat berpengaruh terhadap penghasilan dan kesejahteraan nelayan. Terkadang nelayan tidak melaut karena musim yang tidak menentu.

Berdasarkan data yang diperoleh dari (Balukh & Yanti, 2023) jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai nelayan di Desa Oenggae tercatat sebanyak 250 orang. Dengan pendapatan perbulan sebesar Rp. 2.123.000 sesuai dengan UMR Rote Ndao, berdasarkan kondisi kesejahteraan ekonomi nelayan di Desa Oenggae tergolong sedang dengan rentangan Rp 2.000.000-3.000.000 yang biasanya terjadi pada musim timur yaitu sekitar bulan April-Oktober. Selain itu, nelayan juga akan mengalami penurunan hasil tangkapan yang menunjukkan kondisi kesejahteraan masyarakat tergolong rendah. karena berada dibawah UMR, yaitu Rp. 2.123.000, kondisi ini biasanya terjadi pada musim barat yang yaitu pada bulan Oktober-April. Rendahnya taraf hidup masyarakat nelayan diperlihatkan dengan rendahnya pendapatan nelayan, karena tinggi

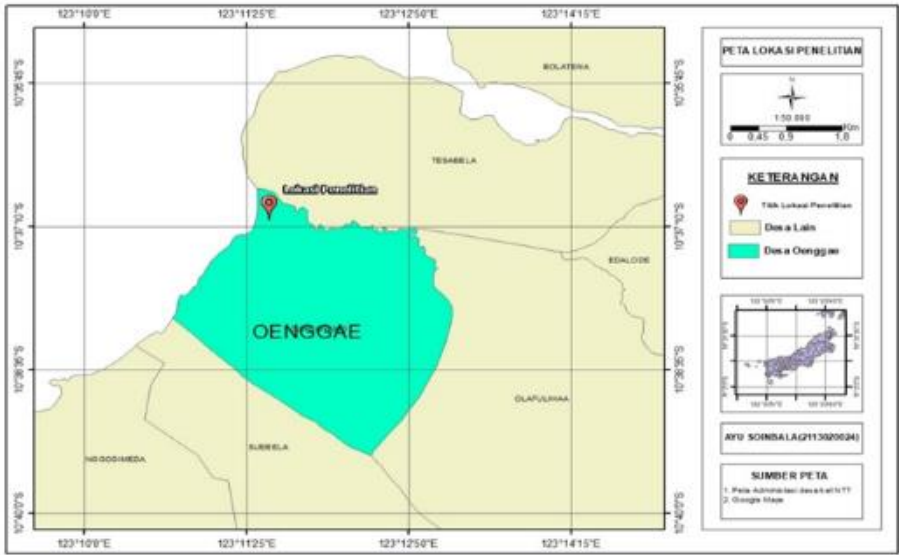
rendahnya pendapatan nelayan dipengaruhi oleh musim dan hasil tangkapan serta modal sehingga nelayan mengalami kesulitan dalam pemenuhan dasar akan sandang, pangan , Kesehatan perumahan dan tingkat pendidikan yang layak.

Nelayan Desa Oenggae saat ini melaut masih menggunakan alat tangkap yang masih bersifat sederhana salah satunya adalah pancing ulur dengan armada tangkap didukung dengan perahu tanpa mesin dan perahu mesin.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April 2025. Penelitian ini dilakukan di Desa Oenggae, Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao. Dapat dilihat pada gambar 1.



Sumber: Google Earth (2022)
Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang dapat digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Alat dan Bahan

No	Alat dan Bahan	Fungsi
1	Alat tulis	Untuk mencatat

2	Kuesioner	Untuk mewawancarai masyarakat pesisir
3	Handphone dan Laptop	Untuk mengambil dokumentasi saat penelitian dan untuk mengolah data hasil penelitian
4	Masyarakat di Desa Oenggae	Sebagai objek penelitian

2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan di Desa Oenggae yang menggunakan alat tangkap pancing ulur berjumlah 7 orang.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini di peroleh melalui teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

2.5 Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis indikator kesejahteraan berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS 2022). Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan di Desa Oenggae dapat dilihat pada tabel 2 berikut:
Tabel 2. Indikator kesejahteraan keluarga berdasarkan kriteria BPS (2022)

NO	Indikator Kesejahteraan	Kriteria	Skor
1	Keadaan Tempat Tinggal	Permanen	3
		Semi Permanen	2
		Non Permanen	1
2	Fasilitas Tempat Tinggal	Lengkap	3
		Cukup Lengkap	2
		Kurang Lengkap	1
3	Pelayanan Kesehatan	Bagus	3
		Cukup	2
		Kurang	1
4	Pendidikan	Tinggi	3
		Sedang	2
		Rendah	1
5	Transportasi	Milik Sendiri	3
		Kendaraan Umum	2

		Tidak ada	1
6	Kemudahan Mengakses TIK	Bagus	3
		Cukup	2
		Kurang	1
7	Pendapatan	Tinggi >Rp 3.000.000,	3
		Sedang Rp 2.000.000,- Rp 3.000.000,	2
		Rendah <Rp 2.000.000	1
8	Pengeluaran / Konsumsi Rumah Tangga	Tinggi >Rp 3.000.000,	3
		Sedang Rp 2.000.000,- Rp 3.000.000,	2
		Rendah <Rp 2.000.000	1

Skor untuk tingkat kesejahteraan menurut BPS yaitu:

- Tingkat Kesejahteraan Tinggi = 20 - 25
- Tingkat Kesejahteraan Sedang = 14 – 19
- Tingkat Kesejahteraan Rendah = 8 – 13

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Oenggae adalah salah satu Desa yang berada di Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Desa ini merupakan hasil pemekaran dari Desa Tunganamo dan resmi berdiri sendiri pada Tahun 2018. Letak geografis Desa Oenggae yaitu 10° 36' 47" LS dan 123° 11' 41" BT. (Balukh *et al.*, 2020). Sebelah Utara dan Timur Desa Oenggae berbatasan dengan Desa Tesabela, di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tunganamo, dan di sebelah barat berbatasan dengan laut Sawu. Jumlah penduduk Desa Oenggae tercatat sebanyak 870 jiwa, terdiri dari laki-laki 427 dan Perempuan 443 yang terbagi dalam 214 Kepala keluarga dan dari jumlah tersebut terdapat 250 masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan.

3.2 Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang di

tentukan oleh jenis aktivitas ekonomi serta pendapatan. Dalam pembahasannya, sosial ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda. Menurut (Hofman *et al.*, 2022) mengemukakan tentang pengertian kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama suatu masyarakat untuk menanggulangi dan mengurangi kesulitan hidup. dengan delapan parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu: Keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, Pelayanan kesehatan, pendidikan, transportasi, kemudahan mengakses TIK, pendapatan dan pengeluaran. Berdasarkan penelitian terhadap 7 responden, maka berikut adalah pembahasan mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan di Desa Oengga, Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao.

1. Kondisi Tempat Tinggal

Nelayan pancing ulur yang ada di desa Oenggae, berada pada rentangan usia 18-49 tahun, dengan penjabaran 1 orang nelayan berumur 18, 26, 31, 39, dan 41 tahun sedangkan 2 lainnya adalah nelayan yang berumur 49 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan pancing ulur yang ada di desa Oenggae berada pada usia produktif. Usia nelayan yang produktif dapat membuat nelayan memaksimalkan kegiatan penangkapan mulai dari penggunaan alat tangkap dan perahu untuk menghasilkan tangkapan yang baik (Joroh *et al.*, 2022).

Berdasarkan data Lampiran 1, diketahui bahwa kondisi tempat tinggal nelayan pengguna alat tangkap pancing ulur Seluruhnya memiliki rumah berukuran antara 5–15 m². Struktur bangunan mencakup lantai keramik atau plester semen, atap dari seng, dan dinding berbahan tembok. Ini menunjukkan bahwa secara struktural, rumah nelayan pancing ulur di Desa Oenggae cukup kokoh meskipun dalam kategori sederhana.

2. Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas tempat tinggal, Setiap rumah memiliki 2–3 kamar tidur, listrik (PLN)

tersedia sebagai sumber penerangan, namun tidak terdapat pendingin ruangan seperti kipas atau AC. Mayoritas responden menggunakan tungku kayu bakar untuk memasak, sementara sumber air bersih seluruhnya berasal dari PDAM. Seluruh responden mengonsumsi air minum yang dimasak sendiri dan memiliki fasilitas MCK pribadi. Berdasarkan kondisi tempat tinggal nelayan pancing ulur diketahui bahwa tempat tinggal mereka merupakan hunian permanen, yang layak huni, dan juga memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Ketersediaan MCK, sumber air bersih, listrik untuk penerangan, membuat tempat tinggal nelayan pancing ulur masuk kategori layak huni.

3. Pelayanan Kesehatan.

Dari sisi pelayanan kesehatan, dua atau 28,57% dari tujuh responden mengaku menderita penyakit rematik dan hipertensi, sementara lima lainnya menyatakan dalam kondisi sehat. Biaya pengobatan dinilai cukup terjangkau, dengan pelayanan medis yang dikategorikan baik dan harga obat-obatan yang terjangkau. Hal ini dapat dikaitkan dengan penggunaan BPJS Pemerintah oleh seluruh responden.

4. Pendidikan

Tingkat pendidikan yang diamati adalah tingkat pendidikan kepala keluarga atau nelayan yang melakukan penangkapan menggunakan alat tangkap pancing ulur, tingkat pendidikan ini perlu diamati karena hal ini menyangkut kemampuan kepala keluarga dalam memimpin dan mengatur perekonomian berdasarkan jumlah atau hasil yang didapatkan dari operasi penangkapan (Tamarol & Sarapil, 2018), Dalam aspek pendidikan, mayoritas nelayan hanya menyelesaikan jenjang pendidikan SD–SMP.

5. Transportasi

semua nelayan memiliki kendaraan pribadi berupa sepeda motor. Hal ini mempermudah mobilitas mereka dalam aktivitas sosial dan ekonomi sehari-hari.

6. *Kemudahan Mengakses Teknologi Informasi dan Komunikasi*

Dari sisi teknologi informasi, seluruh responden memiliki telepon seluler dengan jaringan internet 4G. Akses TIK ini mereka gunakan untuk kebutuhan hiburan dan komunikasi, menunjukkan pemanfaatan teknologi digital meski terbatas.

7. *Pendapatan*

nelayan pancing ulur memperoleh penghasilan rata-rata per bulan berkisar Rp2.000.000–Rp6.000.000. Pendapatan tergolong sedang karena alat tangkap pancing ulur bersifat sederhana dan beroperasi di wilayah pesisir dengan potensi tangkapan yang terbatas dari segi dan volume ikan.

8. *Pengeluaran*

Pengeluaran nelayan pancing ulur digunakan untuk kebutuhan pokok, pendidikan anak, kesehatan, listrik, hiburan, cicilan, keperluan melaut, dan transportasi, dengan estimasi total antara Rp2.000.000–Rp5.000.000 per bulan. Ini menunjukkan sebagian nelayan berada dalam kondisi defisit ringan atau pengeluaran lebih besar dari pendapatan namun 2 responden memiliki pekerjaan tambahan seperti berkebun.

Hasil indikator Badan Pusat Statistik (BPS) maka kesejahteraan masyarakat nelayan alat tangkap pancing ulur di Desa Oenggae tergolong dalam keluarga dengan tingkat kesejahteraan sedang dengan jumlah skor 15. Jumlah skor tersebut di dapat dari penjumlahan 8 indikator yang dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Indikator tingkat kesejahteraan nelayan alat tangkap pancing ulur		
No	Indikator	skor
1	Keadaa tempat tinggal	1
2	Fasilitas tempat tinggal	1
3	Pelayanan Kesehatan	2
4	Pendidikan	1
5	Trasportasi	3
6	Kemudahan Mengakses TIK	1

7	Pendapatan	3
8	Pengeluaran	3
	Jumlah	15

IV . KESIMPULAN DAN SARAN

4.2 *Kesimpulan*

Berdasarkan indikator Badan pusat Statistik, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Oenggae, Kecamatan Pantai Baru, Kabupaten Rote Ndao, berada dalam tingkat kesejahteraan sedang yang di wakili oleh 8 indikator yaitu: kondisi tempat tinggal, dengan status rumah yang di tempati adalah milik sendiri yang menggunakan atas seng, dinding permanen, dan lantai dasar rumah keramik dan plester semen. fasilitas tempat tinggal yang dimiliki tergolong cukup lengkap. pelayanan kesehatan dan biaya berobat baik dikarenakan memiliki BPJS namun untuk akses ke fasiliatas kesehatan cukup jauh, jenjang pendidikan yang di tempuh adalah pendidikan formal, jenis transportasi yang digunakan nelayan yaitu kendaraan bermotor,jenis alat Teknologi Informasi dan Komunikasi yang paling umum digunakan adalah HP, untuk pendapatan dan pengeluaran masyarakat nelayan Desa Oenggae yaitu Rp < 2.000.000 – Rp > 3.000.000 perbulannya.

4.2 *Saran*

1. Nelayan perlu adanya pekerjaan sampingan selain melaut untuk menghidupi keluarga dan nelyan bisa meminimalisir keuangan agar mencapai kehidupan yang lebih baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengembangkan penelitian yang telah saya lakukan untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan serta perlu adanya modifikasi indikator kesejahteraan

DAFTAR PUSTAKA

- Balukh, & Yanti, D. (2023). Kecamatan Pantai Baru Dalam Angka 2023. In *Badan Pusat Statistik Kabupaten Batu Bara*.
- BPS. (2022). Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022 Tp S Ht Indikator Kesejahteraan Rakyat 2022 [https : Journal of Web Librarianship](https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/7146/4874), 5(2), 373–393.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/AP/article/view/7146/4874>
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26872>
- Balukh, R., Rahardjo, P., & Maulita, M. (2020). Aspek Biologi Ikan Julung-Julung (*Hemiramphus Lutkei*) Di Pulau Rote, Nusa Tenggara Timur. *Buletin Jalanidhitah Sarva Jivitan*, 2(2), 57–68.
- Hofman, O., Susanti, N. E., & Sari, Y. I. (2022). Peran Masyarakat Dalam Mengembangkan Kain Songke Untuk Meningkatkan Kondisi Sosial Ekonomi Di Desa Ruis Kabupaten Manggarai. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 32–38.
<https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i1.1026>
- Joroh, H., Pangemanan, J. F., Kotambunan, O. V., Victoria, E. N., Dien, C. R., Fakultas, M., Kelautan, I., Sam, U., & Manado, R. (2022). *Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan Pancing Ulur Di Deaputungan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*. 10(2), 512–522.
- Tamarol, J., & Sarapil, C. (2018). Kajian Sosial Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Pancing Ulur (Hand Line) Perorangan Di Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Sangihe. *Jurnal Ilmiah Tindalung*, 4(2), 89–98.
<http://www.ejournal.polnustar.ac.id/jit/article/view/143>